

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Pakpahan et al., (2021) Objek penelitian merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Dalam suatu penelitian dibutuhkan variabel-variabel penelitian yang berupa karakteristik yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian dipilih karena dalam subjek tersebut melekat masalah yang perlu diteliti sehingga subjek ini berfungsi sebagai pihak yang menjadi sumber data, sedangkan objek penelitian menjadi permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya subjek dan objek yang diteliti. Pada penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu UMKM Bakso di Kecamatan Garut Kota. Sedangkan objek penelitiannya yaitu *Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation, Process Integration*, dan Kinerja Operasional.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Sugiyono (2023) juga menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah yang menggunakan teori (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengolahan data numerik (angka) sebagai instrumen utama dalam analisis. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan tingkatan pengukurannya, yang meliputi skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu fenomena (Hardani, et al., 2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
1	Information Sharing (X ₁)	Pertukaran data dan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat diandalkan antara UMKM dan mitra (pemasok/distributor) untuk menyelaraskan kegiatan operasional dan pengambilan keputusan.	1. Informasi yang valid dari pemasok; 2. Informasi yang mengenai kondisi pasar; 3. Informasi yang akurat mengenai bahan baku; 4. Informasi yang	1. Keandalan dan keabsahan informasi yang diterima dari pemasok. 2. Kualitas informasi terkini tentang dinamika pasar. 3. Presisi dan ketepatan	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
			bermanfaat.	informasi dari pemasok tentang karakteristik bahan baku. 4. Nilai tambah dari informasi yang diterima, di mana data tersebut tidak hanya akurat tetapi juga relevan.	
2	Long-Term Relationship (X ₂)	Tingkat kekuatan hubungan jangka panjang antara UMKM dan mitra (pemasok/distributor) yang ditandai oleh komitmen, kepercayaan, kepuasan hubungan, dan orientasi kerjasama berkelanjutan.	1. Proyek jangka panjang yang menjadi dasar hubungan dengan supplier; 2. Kerja sama sebagai dasar hubungan jangka panjang; 3. Hubungan yang berlangsung dalam jangka waktu lama.	1. Komitmen perusahaan dalam menjalankan proyek bersama supplier yang direncanakan untuk jangka waktu panjang. 2. Tingkat kolaborasi mendalam antara perusahaan dan supplier yang melampaui transaksi biasa. 3. Durasi dan kestabilan hubungan bisnis dengan supplier yang telah terjalin selama bertahun-tahun.	Ordinal
3	Cooperation (X ₃)	Tingkat keterlibatan bersama dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pembagian sumber daya untuk mencapai tujuan operasional bersama. Dapat mencakup koordinasi produksi, dan perencanaan bersama.	1. Berdiskusi tentang perencanaan penjualan; 2. Kerjasama ditetapkan berdasarkan kondisi yang nyata; 3. Meningkatkan hubungan berkelanjutan; 4. Komunikasi.	1. Proses diskusi rutin dan kolaboratif antara perusahaan dan mitra rantai pasok. 2. Pembentukan kerjasama yang didasarkan pada analisis kondisi pasar aktual. 3. Upaya berkelanjutan untuk	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
				memperkuat dan memperpanjang hubungan jangka panjang dengan mitra. 4. Kualitas dan frekuensi komunikasi terbuka, transparan dan dua arah dengan mitra pasok.	
4	Process Integration (X ₄)	Tingkat integrasi proses internal antar fungsi dan/atau integrasi proses dengan pemasok dan pelanggan untuk menyelaraskan aliran material, informasi, dan keputusan.	1. Pengutamaan aktivitas logistik; 2. Memiliki integrasi yang baik dalam aktivitas logistik. 3. Arus material yang efektif.	1. Pengukuran prioritas aktivitas logistik. 2. Tingkat koordinasi dan kolaborasi antar departemen atau mitra eksternal dalam proses logistik. 3. Efisiensi aliran bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi dari pemasok ke pelanggan.	Ordinal
5	Kinerja Operasional (Y)	Kinerja operasional adalah kemampuan organisasi dalam mengubah input menjadi output bernilai dengan cara yang efisien dan efektif, yang tercermin pada pencapaian dimensi biaya, kualitas, ketepatan pengiriman, dan fleksibilitas operasional.	1. Ketepatan pengiriman; 2. Frekuensi terjadinya barang cacat; 3. Pengadaan persediaan; 4. Efektivitas biaya produksi; 5. <i>Lead time</i> ; 6. Kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.	1. Ketepatan waktu pengiriman produk; 2. Persentase atau frekuensi barang cacat; 3. Efisiensi pengadaan bahan baku; 4. Efektivitas biaya produksi; 5. Kecepatan pemrosesan pesanan; 6. Konsistensi dan standar kualitas produk.	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian: kualitas instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas instrumen), dan kualitas pengumpulan data (ketepatan teknik pengumpulan data). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023).

Kuesioner ini ditujukan kepada UMKM Bakso yang ada di Kecamatan Garut Kota dengan menggunakan *Google Form* sebagai alat pengisian. Penyebaran kuesioner akan dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Data yang diperoleh dari kuesioner bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation* dan *Process Integration* terhadap Kinerja Operasional.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti saat penelitian atau data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung (Widodo et al., 2023).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran merupakan kumpulan atau elemen yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti, dan hasil penelitiannya akan menunjukkan sebuah kesimpulan inferensial bagi kelompok atau populasi tersebut (Duryadi, 2021). Anggota populasi pada penelitian ini adalah Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Bakso yang ada di Kecamatan Garut Kota yang berjumlah 91 unit per tahun 2024, jumlah tersebut berdasarkan data yang memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) diambil dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut tahun 2024.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian dan berfungsi untuk merepresentasikan keseluruhan populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak seluruh elemen populasi dapat atau perlu diteliti, baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun akses penelitian. Oleh karena itu, prinsip representativitas menjadi aspek fundamental dalam pengambilan sampel, di mana sampel yang baik harus mampu mencerminkan karakteristik populasi secara proporsional dan akurat (Hasfiana et al., 2026). Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti digunakan rumus Slovin, yang rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut (Zalukhu, 2025) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error*

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis mengambil 91 unit Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) bakso di Kecamatan Garut Kota sebagai anggota populasi menggunakan rumus Slovin. Dengan (N) merupakan jumlah populasi dan e merupakan margin error yang diizinkan. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat kesalahan sebesar 10% ($e = 0,10$) bahwa peneliti dapat menerima toleransi kesalahan relatif cukup besar demi efisiensi yang umum digunakan dalam penelitian sosial berskala menengah. Berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

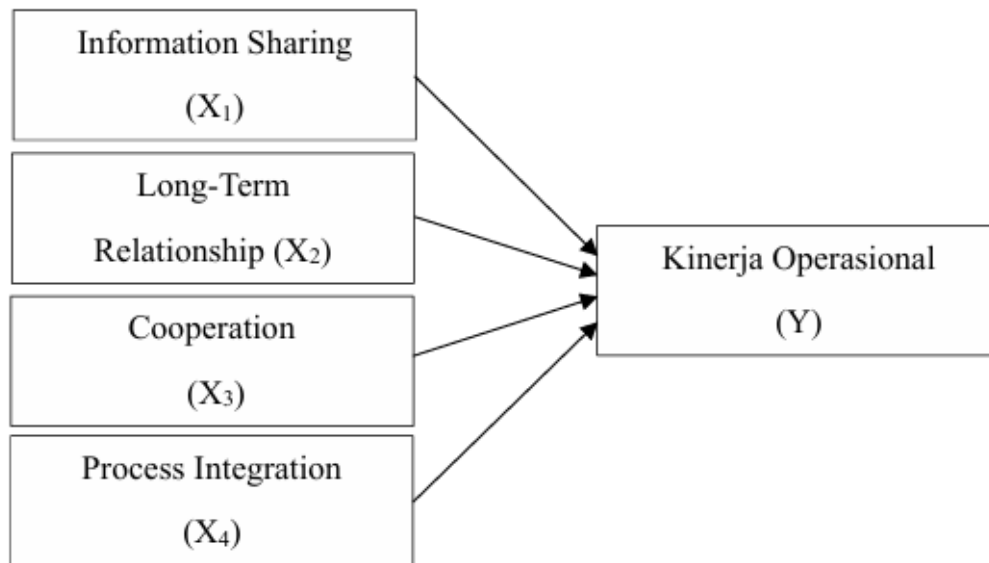
$$\frac{91}{1 + 91(0,10)^2} \approx 50 \text{ UMKM Bakso}$$

Dengan demikian, menggunakan margin of error 10% (0,10), ukuran sampel yang direkomendasikan sekitar 50 responden, jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan populasi total, dan tetap memungkinkan penelitian dilakukan secara praktis dan efisien.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Information Sharing* (X_1), *Long-Term*

Relationship (X_2), *Cooperation* (X_3), dan *Process Integration* (X_4). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Operasional (Y). Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis statistik data yang dikumpulkan untuk penelitian ini digunakan untuk memastikan dampak *Information Sharing*, *Long-Term Relationship*, *Cooperation* dan *Process Integration* terhadap Kinerja Operasional.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sahir (2022) statistik deskriptif adalah salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya.

3.2.5.2 Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sahir (2022) validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Hardani, et al. 2020).

Proses pengolahan data untuk pengujian validitas dibantu dengan menggunakan *Coefficient Corelation* dengan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini *instrument* dinyatakan valid apabila memenuhi standar Jika nilai sig. $< 0,05$. Sebaliknya, jika nilai sig. $> 0,05$, maka item pernyataan tidak valid (Kiayi et al., 2022).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2022).

Suatu skala dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (Hardani, et al. 2020). Kategorisasi pengambilan keputusan uji reliabel adalah jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan dalam instrumen dinyatakan reliabel (Putri et al. 2024).

3.2.5.3 Analisis Terhadap Kuisisioner

Menurut Abdullah, et al. (2022), analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi ke populasi yang lebih luas, melalui penghitungan ukuran tendensi sentral seperti frekuensi, rata-rata (mean), dan ukuran penyebaran seperti simpangan baku. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian kuantitatif untuk memberikan gambaran awal tentang karakteristik jawaban responden dari instrumen kuisisioner.

Dalam praktiknya, data dari kuisisioner dianalisis dengan membuat tabel distribusi frekuensi, yang menunjukkan berapa banyak responden memilih setiap kategori untuk suatu item pertanyaan, serta menghitung nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (*standard deviation*) untuk mengukur sebaran jawaban responden terhadap setiap variabel (Abdullah et al., 2022).

Tabel 3.2 Perhitungan Skala Likert

Keterangan	Skala Positif	Skala Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Ada Pendapat	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Setiawan et al., (2025)

Setelah diperoleh total nilai berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka interval kategori penilaian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus nilai jarak interval sebagai berikut (Febriyanto et al., 2025) :

$$NJI \text{ (Nilai Jentang Interval)} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{(\text{Jumlah Kriteria Pernyataan})}$$

3.2.5.4 Metode Successive Interval (MSI)

Metode Successive Interval (MSI) merupakan proses pengubahan data berskala ordinal menjadi data berskala interval (Ningsih & Dukalang, 2019). Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan cara mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

Untuk data penelitian ini, metode ini digunakan. Hal ini disebabkan karena fakta bahwa skala Likert hanya dapat menampilkan peringkat atau urutan, dan oleh karena itu, diperlukan konversi data terlebih dahulu dari variabel yang memiliki skala ordinal ke skala interval (Ningsih & Dukalang, 2019).

Menurut Ningsih & Dukalang, (2019), *Metode Successive Interval* (MSI) terdiri dari tahapan-tahapan berikut :

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung kumulatif untuk setiap kategori.
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori, dengan rumus :

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\left(-\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

dengan $\pi = 3.14159$ dan $e = 2.71828$.

6. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori

$$Scale = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$Score = scale\ value + |scale\ value_{min}| + 1$$

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan validitas data yang digunakan dalam penelitian, serta memastikan bahwa data tersebut tidak bias, konsisten, efisien, dan memenuhi persyaratan dasar regresi pada data panel (Indartini & Mutmainah, 2024). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi aspek-aspek berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Indartini & Mutmainah (2024), Uji normalitas merupakan prosedur untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi berganda berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga layak dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada data akan mengurangi risiko bias. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Indartini & Mutmainah (2024) uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, maka akan sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel dan sulit memperoleh penaksir koefisien regresi yang baik (Indartini & Mutmainah 2024). Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*).

Menurut Rasyid & Fianto (2023) suatu model dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) > 10 .

- a. Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance Value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance Value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Indartini & Mutmainah (2024) uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel pengganggu (residual) dengan masing-masing variabel independen. Untuk menentukan apakah pada suatu model penelitian terjadi Heteroskedastisitas dapat dilakukan uji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan variabel bebas.

Dasar analisis (Indartini & Mutmainah, 2024) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, dan serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan (sig) $>$ dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai signifikan (sig) $<$ dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Linearitas

Menurut Sahir (2022), pengujian linearitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka model regresi dinyatakan linear.
- b) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak linear.

3.2.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Indartini & Mutmainah (2024) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2,$

.... X_n) dengan variabel dependen (Y). salah satu tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah masing-masing dari variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, serta untuk memperkirakan apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh variabel independen *Information Sharing* (X_1), *Long-Term Relationship* (X_2), *Cooperation* (X_3), dan *Process Integration* (X_4), terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Operasional (Y). Demi menjaga keakuratan sebuah data yang dianalisis, analisis ini dibantu dengan *software* yaitu SPSS.

Model persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Operasional

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Information Sharing

X_2 = Long-Term Relationship

X_3 = Cooperation

X_4 = Process Integration

e = Standard error

3.2.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2022) uji koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku dependen.

Ukuran untuk ini adalah Adjusted R-Square (R^2 yang disesuaikan). *Adjusted R-Square* adalah modifikasi dari R-Square yang menyesuaikan nilainya berdasarkan jumlah prediktor dalam model. Ini lebih baik daripada R-Square biasa karena tidak akan selalu meningkat ketika variabel baru ditambahkan, sehingga lebih akurat dalam menunjukkan kekuatan penjelasan model (Sunaryo, 2025).

Menurut Sahir (2022), untuk mencari koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dengan kriteria :

- a. $R^2 = 1$, berarti kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

- b. $R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

3.2.5.8 Uji Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh ketika variabel bebas digabungkan dengan variabel terikat (Sahir, 2022). Jika nilai signifikansi $F <$ dari taraf signifikansi yang dapat diterima (0,05). Selain itu, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen yang ditambahkan ke dalam model memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Hadji et al., 2025). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. $P\text{value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. $P\text{value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

Menurut Sahir (2022) uji T merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara individual, untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang merupakan batas penerimaan hipotesis nol, maka hipotesis alternatif dapat diterima (Sentinuwo et al., 2025). Langkah-langkah untuk memverifikasi hipotesis menggunakan t-statistik adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H1: Terdapat pengaruh *Information Sharing* terhadap kinerja operasional pada UMKM Bakso di Kecamatan Garut Kota.

H2: Terdapat pengaruh *Long-Term Relationship* terhadap kinerja operasional pada UMKM Bakso di Kecamatan Garut Kota.

H3: Terdapat pengaruh *Cooperation* terhadap kinerja operasional pada UMKM Bakso di Kecamatan Garut Kota.

H4: Terdapat pengaruh *Process Integration* terhadap kinerja operasional pada UMKM Bakso di Kecamatan Garut Kota.

H5: *Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation* dan *Process Integration* berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bakso di Kecamatan Garut Kota.

2. Menentukan taraf signifikan

Dengan asumsi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka dapat dicari tingkat signifikansinya.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.